Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

PEMAHAMAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN MENDALAM DI SMP NEGERI 5 SATU ATAP TOLONUO

Irfandi R. Hi Mustafa[1], Fahrun Yamin[2], Iswadi M. Ahmad[3], Fitri Ayu Lestari[4], Sirman Jabir[5], Hafisari Ismail[6]

Department of Social Sciences Education, Nahdlatul Ulama University of North Maluku[1'2'3'4'6]
State Elementary School 44, Ternate City[5]
[1] irfandimustafa12@gmail.com ;[2] fahrun.pascasarjana@gmail.com;[3] iswadiekinom@gmail.com ;[4] fitriayulestarii888@gmail.com ;[5] sirmanjabirsangaji@gmail.com ;[6] hafisari25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the concept of deep learning at SMP Negeri 5 Satu Atap Tolonuo based on the perceptions and direct experiences of teachers. The method used was qualitative interviews with six teachers from various subjects. The results of the study show that teachers have understood the essence of deep learning as student-centered learning, emphasizing conceptual understanding, critical thinking, and application in real-life contexts. The implementation was carried out through the design of contextual lesson plans, the use of discussion and problem-based learning methods, and authentic assessments such as projects and portfolios. The main obstacles encountered include limited facilities, diversity in student abilities, and time constraints. The main supporting factors are the support of the principal and collaboration among colleagues. Positive changes were observed in students, such as increased activity, courage to express opinions, and collaboration skills. For optimization, it is necessary to improve teacher training and add supporting facilities.

Keywords: *Implementation, Deep Learning, Tolonuo State Junior High School 5 One Roof.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi konsep pembelajaran mendalam di SMP Negeri 5 Satu Atap Tolonuo berdasarkan persepsi dan pengalaman langsung para guru. Metode yang digunakan adalah wawancara kualitatif terhadap enam orang guru dari berbagai mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru telah memahami esensi pembelajaran mendalam sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa, menekankan pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan penerapan dalam konteks kehidupan nyata. Implementasinya dilakukan melalui perancangan RPP yang kontekstual, penggunaan metode diskusi dan *problem-based learning*, serta penilaian otentik seperti proyek dan portofolio. Kendala utama yang dihadapi meliputi fasilitas yang terbatas, keragaman kemampuan siswa, dan keterbatasan waktu. Faktor pendukung utamanya adalah dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antar rekan sejawat. Perubahan positif teramati pada siswa, seperti peningkatan keaktifan, keberanian berpendapat, dan keterampilan kolaborasi. Untuk optimalisasi, diperlukan peningkatan pelatihan guru dan penambahan fasilitas pendukung.

Kata Kunci; Implementasi, Pembelajaran Mendalam, SMP Negeri 5 Satu Atap Tolonuo.

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan terus berkembang, pendidikan dasarnya bertujuan untuk menyiapkan manusia untuk menghadapi masa depan yang lebih maju. Sehingga sekolah menjadi suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal pada kegiatan belajar mengajar (Mustafa, Bakar, and Haji 2023), (Gafur, Yamin and Mustafa, 2025). paradigma pembelajaran telah bergeser dari penghafalan (*surface learning*) menuju pemahaman yang mendalam dan bermakna (*deep learning*). Pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami konsep, menerapkannya dalam situasi baru, berpikir kritis, dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah kompleks. (Thebe, 2018) membahas perbedaan antara *surface learning* dan *deep learning* yang menyatakan bahwa *deep learning* (pembelajaran mendalam) memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan bermakna, bukan hanya sekadar hafalan.

Pembelajaran mendalam dalam pendidikan dicirikan oleh suatu proses yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mendalam dan intelektual secara bersama-sama, menyinergikan perspektif yang beragam, dan menciptakan solusi yang inovatif secara efektif dalam situasi dunia nyata (Rahmandani *et al.*, 2025). Pembelajaran di era modern menuntut peserta didik untuk melampaui aktivitas menghafal menuju penguasaan konsep yang lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran mendalam mendorong siswa memahami materi secara komprehensif, menerapkannya dalam konteks baru, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi (Mustafa *et al.*, 2025), tetapi juga mampu membangun pengetahuan yang relevan dan berdaya guna. Selain itu, pembelajaran mendalam menekankan pentingnya mengintegrasikan beragam pandangan dan menciptakan solusi kreatif terhadap persoalan nyata, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan tantangan abad 21.

Menurut (Kasi *et al.*, 2025) menyajikan survey pada guru mengenai pemahaman dan penerapan pengajaran berbasis pembelajaran mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengenal dan cukup memahami konsep pembelajaran mendalam. Selain itu, (Imron, 2025) menyambungkan konsep pembelajaran mendalam dengan teori pembelajaran bermakna milik Davis Ausebel yang menekankan bahwa pembelajaran mendalam bukan semata hafalan tapi mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif siswa. Pembelajaran mendalam berperan penting untuk membangun pemahaman yang lebih terstruktur, relevan, dan tahan lama dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, SMP Negeri 5 Satu Atap Tolonuo sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertatus negeri yang berada di wilayah Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara, juga berupaya mengimplementasikan pendekatan ini. Artikel ini menyajikan hasil wawancara dengan enam guru di sekolah tersebut untuk menggambarkan pemahaman, strategi implementasi, kendala, dan

dampak dari penerapan pembelajaran mendalam.

B. Metode Penelitian

Studi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara terstruktur. Enam guru dari berbagai mata pelajaran (Bahasa Inggris, IPS, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Islam, dan PKn) diwawancarai pada rentang waktu 29 September 2025 hingga 8 Oktober 2025. Data wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola pemahaman, strategi, kendala, dan faktor pendukung implementasi pembelajaran mendalam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman Guru tentang Konsep Pembelajaran Mendalam

Berdasarkan hasil wawancara pada guru, secara konsisten keenam guru mendefinisikan pembelajaran mendalam sebagai proses pembelajaran yang melampaui hafalan.

Menurut Munjia Abdullah, (Bahasa Inggris, 29/9/2025), dalam wawancaranya menyatakan bahwa *"Pembelajaran Mendalam berfokus pada siswa agar mereka dapat memahami dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari"* selain itu menurut Safitri Hanafi (IPS, 2/10/2025) menekankan bahwa *"pembelajaran mendalam membuat pembelajaran menjadi berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupannya"*.

Terkait dengan pemahaman konsep pembelajaran mendalam, *"pembelajaran mendalam bertujuan mengembangkan pemahaman konsep, kompetensi, dan keterampilan seperti berpikir kritis dan kolaborasi"* Asruni Samad (Bahasa Indonesia, 7/10/2025). Selain itu, menurut Sari Usti Rao (PAI, 6/10/2025), mendeskripsikan *"Pembelajaran Mendalam sebagai proses "penjelajahan" mendalam oleh siswa terhadap suatu topik".*

Sama halnya penelitian (Nana & Brenya, 2024) menunjukkan tentang pedagogik yang mendorong pembelajaran mendalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mendukung klaim bahwa pembelajaran mendalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis dan kolaborasi. Selain itu, menurut (Aditama et al., 2025) juga memberi bukti empiris bahwa pembelajaran mendalam diterapkan di berbagai konteks yang menegaskan aspek keterkaitan ke kehidupan nyata, kolaborasi, dan motivasi siswa.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa guru-guru telah menangkap inti dari pembelajaran mendalam yaitu pergeseran dari guru sebagai pemberi informasi ke siswa sebagai pembangun pengetahuan aktif.

2. Strategi Implementasi dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru-guru menerapkan berbagai strategi untuk mewujudkan Pembelajaran mendalam. Terkait perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kontekstual, guru merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik, lingkungan, dan pengalaman hidup

siswa. Safitri Hanafi memberikan contoh dengan meminta siswa menganalisis potensi sumber daya alam di lingkungan tempat tinggal mereka.

Pertanyaan Pemantik (*Essential Questions*), terkait hal tersebut beberapa guru, seperti Indah B Mahadun (PAK, 7/10/2025) dan Sari Usti Rao, (7/10/2025) mengemukakan *secara sengaja merancang pertanyaan pemantik yang menantang dan terbuka untuk memicu berpikir kritis.* Selain itu, pemilihan metode yang berpusat pada siswa biasanya metode yang dominan digunakan adalah diskusi dan *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Ikfan Peleger (PKn, 8/10/2025) pada pembelajarannya *memberikan contoh simulasi sidang BPUPKI dimana siswa berperan sebagai tokoh sejarah dan berdebat untuk memahami proses perumusan dasar negara.* Dalam kegiatan ini, peran guru beralih menjadi fasilitator. Ada juga menerapkan *Backward Design*. Sari Usti Rao, (7/10/2025) secara khusus menjelaskan *penggunaan kerangka Understanding by Design (UbD), dimulai dengan menentukan tujuan pemahaman mendalam terlebih dahulu, lalu merancang penilaian dan kegiatan pembelajaran.*

Penelitian empiris yang menggabungkan UbD *(Understanding by Design)* dan PBL *(Problem-Based Learning)* menegaskan bahwa pendekatan kombinasi ini efektif meningkatkan koneksi matematis siswa, seperti yang dilaporkan oleh (Niam and Prasetyowati, 2024) Dalam penerapannya, guru memulai dengan merumuskan tujuan pemahaman mendalam terlebih dahulu melalui prinsip *Backward Design*, baru kemudian merancang aktivitas dan asesmen yang selaras, sehingga pembelajaran berbasis masalah menjadi lebih terstruktur dan terarah.

Dukungan teoritis untuk perancangan ini diperkuat oleh tinjauan literatur (Setiyawati and Septiani, 2023) yang menyoroti bahwa pemahaman mendasar tentang *UbD* sangat krusial sebagai landasan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kokoh dan berorientasi pada pemahaman bermakna. Dengan demikian, integrasi *UbD* dan *PBL* tidak hanya didukung oleh bukti empiris keberhasilan, tetapi juga memiliki fondasi teoritis yang jelas dalam perencanaan pembelajaran.

3. Penilaian Pemahaman Mendalam

Untuk mengukur pembelajaran deskripsi guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis. Bentuk penilaian otentik yang banyak digunakan adalah:

Penilaian proyek dan presentasi yang dibiasa di lakukan oleh Munjia, Safitri, dan Ikfan. Sedangkan bentuk penilaian Portofolio oleh Asruni dan Indah, yang memungkinkan guru melihat perkembangan pemikiran siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, observasi langsung selama proses diskusi dan kolaborasi untuk menilai keterampilan berpikir, komunikasi, dan kerja sama.

Seperti penelitian (Saputra *et al.*, 2014) mengembangkan model evaluasi PjBL holistik yang mencakup portofolio, produk proyek, presentasi, dan tes tertulis untuk menilai proses, produk, dan presentasi. Pendekatan portofolio ini didukung oleh (Abugaila and Maousa, 2025) karena mampu mendorong keterlibatan mendalam,

refleksi, dan penilaian diri untuk memantau perkembangan siswa. Selain itu, aspek kolaborasi dalam PjBL juga menjadi fokus penting, seperti yang diteliti oleh (Torre-neches *et al.*, 2020) melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk memahami dinamika kerja sama dan penilaiannya di kelas menengah.

4. Kendala yang Dihadapi dan Faktor Pendukung Keberhasilan

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pembelajaran mendalam tidak lepas dari tantangan:

Munjia, Safitri, dan Sari mengemukakan bahwa *fasilitas yang Terbatas antara lain keterbatasan listrik dan perangkat ajar menjadi kendala signifikan di SMP Negeri 5 Satu Atap Tolonuo*. Adapun penjelasan Safitri Hanafi dan Asruni Samad bahwa *keragaman kemampuan awal siswa memiliki perbedaan karakteristik dan pemahaman awal siswa menyulitkan guru dalam mengakomodir semua kebutuhan*. Begitu juga dikatakan Indah B Mahadun bahwa *keterbatasan waktu dan beban administratif*. Perlu adaptasi siswa yang Ikfan Peleger mencatat bahwa *siswa perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan model pembelajaran baru ini.*

Diwawancarai Munjia Abdullah, Safitri Hanafi, Ikfan Peleger bahwa dukungan dari kepala sekolah dan kolaborasi dengan rekan sejawat dinilai sebagai faktor pendukung terkuat). Komitmen guru untuk terus belajar mandiri melalui pelatihan juga menjadi kunci penting.

Berbagai penelitian tentang sekolah *satu atap* dan sekolah terpencil menunjukkan kendala serupa, terutama keterbatasan listrik, jaringan, dan infrastruktur, yang turut menghambat penggunaan platform pembelajaran (Anggraini and Wiranti, 2023). Penelitian lain menegaskan bahwa beban administratif dan minimnya waktu menjadi hambatan utama penerapan metode pembelajaran inovatif (Sagitasari, Imro and Mariyani, 2025). Sementara itu, studi mengenai program pengembangan profesional—seperti pelatihan, guru penggerak, dan *lesson study*—membuktikan bahwa komitmen serta pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru menghadapi keterbatasan sarpras dan keragaman siswa (Siolimbona *et al.*, 2024).

5. Perubahan yang Teramati pada Siswa

Perubahan yang diamati pada siswa guru melaporkan perubahan positif pada siswa setelah diterapkannya pembelajaran mendalam. Sama halnya hasil wawancara dari Munjia Abdullah, Indah B Mahadun mengatakan bahwa *siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berani menyampaikan pendapat Siswa tidak takut salah karena penilaian juga berfokus pada proses*. Dari sisi lain Ikfan Peleger, Indah B Mahadun juga menegaskan *kemampuan kolaborasi dan penyelesa ian masalah semakin meningkat*.

Berbagai penelitian menunjukkan konsistensi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis desain dan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kualitas proses belajar siswa. (Weng, Chen and Ai, 2023) menemukan bahwa *DbL* meningkatkan motivasi, keterlibatan, keaktifan, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti pemecahan

masalah. Temuan serupa dilaporkan (Maulana *et al.*, 2025), yang menegaskan bahwa guru mampu menciptakan iklim belajar aman sehingga siswa lebih percaya diri, aktif, dan antusias. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa PjBL dan pembelajaran mendalam berkontribusi pada peningkatan kolaborasi antarsiswa dan kemampuan problem solving (Fatoni *et al.*, 2025). Sejalan dengan itu, studi (Aditama *et al.*, 2025) mencatat bahwa guru merasakan peningkatan *engagement* dan keaktifan siswa ketika strategi *deep learning* diterapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dengan keenam guru, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 5 Satu Atap Tolonuo telah memulai perjalanan implementasi pembelajaran mendalam dengan baik. Guru-guru memiliki pemahaman konseptual yang kuat dan telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan penilaian yang relevan. Perubahan positif pada sikap dan keterampilan siswa menjadi bukti awal keberhasilan upaya ini.

Untuk mendukung implementasi yang lebih optimal dan berkelanjutan, disarankan:

1. Peningkatan Fasilitas: Pemerintah dan pihak sekolah perlu memperbaiki dan menambah sarana prasarana, terutama akses listrik dan perangkat belajar.
2. Pengembangan Kapasitas Guru: Pelatihan berkelanjutan tentang strategi pembelajaran mendalam, perancangan penilaian otentik, dan pengelolaan kelas inklusif sangat diperlukan.
3. Penguatan Komunitas Praktisi: Kolaborasi dan berbagi praktik baik antar guru (*community of practice*) perlu difasilitasi dan diintensifkan.
4. Peninjauan Beban Administrasi: Pemerintah dan sekolah perlu mengevaluasi beban administratif guru agar mereka dapat lebih fokus pada inovasi pembelajaran.

Dengan mengatasi kendala dan memperkuat faktor pendukung, implementasi pembelajaran mendalam di SMP Negeri 5 Satu Atap Tolonuo diharapkan dapat semakin mendalam dan membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang essential.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, M.G. *et al.* (2025) ‘ENHANCING EFL STUDENT ENGAGEMENT THROUGH DEEP’, 03(01), pp. 59–68.

Abugaila, O. and Maousa, E. (2025) ‘International Journal of Research Publication and Reviews Enhancing Critical Thinking through Portfolio-Based Learning : A Review of Strategies and Challenges in EFL Education’, (6), pp. 1817–1828.

Anggraini, Gita & Winarti. (2023) Problematikan Menggunakan Platfrom Merdeka Mengajar (PMM) pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu), *Jurnal pendidikan teknologi informasi*, pp. 103–112.

Fatoni, A.U. *et al.* (2025) ‘Praktik Pedagogik Pembelajaran Mendalam dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar’, 5(2), pp. 747–759.

Gafur, H., Yamin, F. and Hi, I.R. (2025) ‘Implementation Of MBKM In Integrated Islamic High School Of Ternate City ; Science And Social Synergy To Create A Superior

Generation', 5(1), pp. 1–11.

Imron, A. (2025) 'DEEP LEARNING PEDAGOGY GROUNDED IN DAVID AUSUBEL ' S LEARNING THEORY : A LITERATURE STUDY', pp. 324–329.

Kasi, Y.F. *et al.* (2025) 'Implementation of Deep Learning in School Curriculum : Perspectives of Teachers in Nagekeo Regency', 28(2), pp. 320–328. Available at: https://doi.org/10.20961/paedagogia.v28i2.103377.

Maulana, M.R. *et al.* (2025) 'Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar', 02(03), pp. 473–486.

Mustafa, Irfandi R Hi, Marwia Tamrin Bakar, and Sulfi Abdul Haji. 2023. "Implementasi Kinerja Komite Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Kota Ternate." *Daiwi Widya* 9 (2): 64–79. https://doi.org/10.37637/dw.v9i2.1185.

Mustafa, I.R.H. *et al.* (2025) 'Dampak Pengunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar dan Kesehatan Mental Siswa SD Inpres 1 Halmahera Utara', *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, 6(2), pp. 191–197.

Nana, A., & Brenya, Y. (2024). *Deep learning in high schools : exploring pedagogical approaches for transformative education*. *24*(2), 111–126. https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.71350.

Niam, M.A. and Prasetyowati, D. (2024) 'Understanding by Design (UBD) pada pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) berbantuan LKPD untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa', 2(2), pp. 169–179.

Rahmandani, F. *et al.* (2025) 'Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik', (September), pp. 769–781.

Saputra, D.I. *et al.* (2014) 'PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS LOGIKA FUZZY', X(1), pp. 13–34.

Sagitasari, P.A., Imro, H. and Mariyani, A. (2025) 'Identifikasi Kendala dan Strategi Guru dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar', 20(2), pp. 153–160. Available at: https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14610.

Siolimbona, L.D. *et al.* (2024) 'Analisis Efektivitas Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 87 Ambon Kecamatan Sirimau Kota Ambon', 5, pp. 1489–1500.

Setiyawati, N. and Septiani, U.R. (2023) 'Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Ubd', 4(3), pp. 170–174. Available at: https://doi.org/10.30596/jppp.v4i3.16126.

Thebe, C.N. (2018) 'Surface and Deep Learning Approaches within the Framework of Constructivism : A Theoretical Analysis', 2(2012), pp. 8–14.

Torre-neches, B. *et al.* (2020) 'Project-

based learning: an analysis of cooperation and evaluation as the axes of its dynamic', *Humanities and Social Sciences Communications*, pp. 1–7. Available at: https://doi.org/10.1057/s41599-020-00663-z.

Weng, C., Chen, C. and Ai, X. (2023) 'A pedagogical study on promoting students ' deep learning through design - based learning', *International Journal of Technology and Design Education*, 33(4), pp. 1653–1674. Available at: https://doi.org/10.1007/s10798-022-09789-4.